

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Sebagian besar ibu pada kelompok kasus adalah ibu rumah tangga (78,4%) berusia 20-35 tahun (70,3%), berpendidikan tamatan SD/sederajat (43,2%). sedangkan pada kelompok kontrol sebagian besar ibu rumah tangga (89,2%) berusia 20-35 tahun (81,1%), berpendidikan tamatan SMP/sederajat (40,5%). Adapun pendapatan keluarga per bulan pada kedua kelompok berada di bawah UMK Banyumas yaitu 73,0% pada kelompok kasus dan 75,7% pada kelompok kontrol. Pengeluaran untuk makan dan minum per bulan berada di atas median pengeluaran keseluruhan (\geq Rp1.500.000).
2. Sebanyak 67,6% balita pada kelompok kasus dan kontrol berada dalam rentang usia 37-59 bulan. Berdasarkan jenis kelamin, kelompok kasus didominasi oleh balita laki-laki (59,5%), sedangkan kelompok kontrol didominasi oleh perempuan (62,2%). Mayoritas balita pada kedua kelompok memiliki riwayat berat badan (BB) lahir dan panjang badan lahir (PB) yang normal.
3. Mayoritas balita kelompok kasus memiliki tingkat kecukupan protein kurang (56,8%) sedangkan pada kelompok kontrol memiliki tingkat kecukupan protein cukup (83,8%).
4. Mayoritas balita kelompok kasus memiliki riwayat ASI tidak eksklusif (59,5%) sementara mayoritas balita kelompok kontrol memiliki riwayat ASI Eksklusif (56,8%).
5. Terdapat hubungan signifikan antara tingkat kecukupan protein dengan kejadian *stunted* pada balita 24-59 bulan di Desa Sumbang dengan nilai *p-value* 0,000 dan nilai OR 6,781.
6. Tidak terdapat hubungan signifikan antara riwayat pemberian ASI Eksklusif dengan kejadian *stunted* balita usia 24-59 bulan di Desa Sumbang dengan nilai *p-value* sebesar 0,163.

B. Saran

1. Bagi Responden

Orang tua dapat melakukan pencegahan stunted pada balita dengan mengoptimalkan pemberian ASI Eksklusif selama 6 bulan penuh dan memastikan kecukupan asupan protein harian balita. Pemberian protein harus menyeimbangkan antara sumber protein hewani dan nabati sesuai dengan rekomendasi gizi pada setiap kelompok usia anak.

2. Bagi Institusi

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai referensi terkait hubungan faktor risiko kejadian stunted pada balita usia 24-59 bulan. Institusi terkait dapat mengoptimalkan kolaborasi komunitas melalui dua pendekatan prioritas yaitu, edukasi ASI Eksklusif dan jaminan kecukupan protein harian.

3. Bagi Peneliti

Bagi peneliti lain dapat mempertimbangkan penggunaan matching yang lebih beragam untuk mendapatkan hasil temuan yang lebih kuat dan melakukan kontrol terhadap intervensi luar seperti adanya program PMT yang berpotensi memengaruhi hasil penelitian.